

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mengkaji pengaruh budidaya tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*) terhadap tingkat kesejahteraan petani mendong di Kecamatan Manonjaya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya tanaman mendong adalah faktor fisik yang meliputi iklim, tanah dan tofografi. Iklim di Kecamatan Manonjaya sangat mendukung budidaya tanaman mendong dengan iklim yang berkategori B atau basah, jenis tanah mendukung budidaya dengan jenis tanah regosol dan podsolik, serta tofografi Kecamatan Manonjaya yang mempunyai ketinggian 259 – 375 mdpl. Dari faktor fisik tersebut tanaman mendong cocok di budidayakan di Kecamatan Manonjaya. Faktor non fisik yang mempengaruhi budidaya tanaman mendong yaitu tenaga kerja, modal, produksi dan pemasaran. Tenaga kerja dalam membudidayakan tanaman mendong tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak karena pengolahan budidaya yang tidak terlalu sulit, modal yang diperlukan dalam budidaya tanaman mendong terbilang sedikit hal ini tergantung dari luas lahan yang digunakan, pemasaran yang dilakukan oleh petani lebih dari setengahnya di jual ke tengkulak dan hanya sebagian kecil petani yang mengolahnya menjadi kerajinan.
2. Berdasarkan delapan indikator menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005 yang meliputi pendapatan, pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Tingkat kesejahteraan petani mendong di Kecamatan Manonjaya lebih dari setengahnya berada pada

Gea Pardina, 2015

PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 55,88%, sebanyak 27,94% berada pada tingkat kesejahteraan rendah dan sebanyak 16,18% berada pada tingkat kesejahteraan tinggi.

3. Hasil analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui pengaruh budidaya tanaman mendong terhadap tingkat kesejahteraan petani mendong di Kecamatan Manonjaya yaitu hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan menunjukkan angka koefisien korelasi 0,391 yang menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Hubungan jumlah tenaga kerja dengan tingkat kesejahteraan menunjukkan angka koefisien korelasi 0,516 yang menunjukkan tingkat hubungan yang sedang. Hubungan pengalaman budidaya dengan tingkat kesejahteraan menunjukkan angka koefisien korelasi 0,226 yang menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Hubungan jumlah modal dengan tingkat kesejahteraan menunjukkan angka koefisien korelasi 0,593 yang menunjukkan tingkat hubungan yang sedang. Hubungan luas lahan dengan tingkat kesejahteraan menunjukkan angka koefisien korelasi 0,354 yang menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Hubungan pemasaran dengan tingkat kesejahteraan menunjukkan angka koefisien korelasi -149 yang menunjukkan tidak ada hubungan korelasi. Hubungan pendapatan hasil produksi dengan tingkat kesejahteraan menunjukkan angka koefisien korelasi 0,430 yang menunjukkan tingkat hubungan yang sedang.

B. Saran

1. Bagi petani budidaya tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya
 - a. Tingkatkan produktifitas dan pendapatan dari budidaya tanaman mendong dengan mengolah kembali hasil budidaya menjadi produk kerajinan yang dibutuhkan konsumen.
 - b. Dirikan komunitas petani budidaya tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya
2. Bagi Pemerintah dirikan koperasi simpan pinjam untuk meringankan beban ekonomi petani dan turut bekerja sama mengembangkan produksi kerajinan yang berdampak kepada petani mendong.
3. Bagi yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai budidaya tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya semoga penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan.